

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah

Edelfrida Taek , Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

Korespondensi penulis: edelfunanfunan@gmail.com

Abstract. Education is a process of changing a person's behavior through knowledge and life experience that makes him more mature in thought and attitude. Character education is a very important component in building optimal national character. Character building will be effective if done from an early age. Character education is a process of applying moral and religious values to children through science, applying these values to oneself, family, fellow friends, educators and the surrounding environment and God Almighty. In children's character education at home on social behavior at school This research was conducted in an effort to reveal the role of parents in educating children's character whether they have a major contribution in influencing children's social behavior, especially towards children's social behavior in the form of imitation which is the beginning of children's social behavior, children's social behavior towards peers and children's social behavior towards adults around the child. The research method used is the literature study method where the researcher becomes the main instrument in analyzing the books being studied. the importance of the role of parents in instilling discipline in children from an early age so that they are able to develop children's social behavior and the role of the teacher is not only as an educator, but also as an educator of character, morals and culture for students so that a better school atmosphere is created and improves behavior and attitudes between children and each other.

Keywords: Character Education, Parents, Role, Social Behavior.

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengetahuan dan pengalaman hidup yang menjadikannya lebih matang dalam berpikir dan bersikap. Pendidikan karakter merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa yang optimal. Pembentukan karakter akan efektif jika dilakukan sejak dini. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada anak melalui ilmu pengetahuan, menerapkan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri, keluarga, sesama teman, pendidik dan lingkungan sekitar serta Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan karakter anak di rumah terhadap perilaku sosial di sekolah Penelitian ini dilakukan dalam upaya mengungkap peran orang tua dalam mendidik karakter anak apakah mempunyai peran besar dalam mempengaruhi perilaku sosial anak, khususnya terhadap perilaku sosial anak yang berupa peniruan. yang merupakan awal dari perilaku sosial anak, perilaku sosial anak terhadap teman sebaya dan perilaku sosial anak terhadap orang dewasa di sekitar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam menganalisis buku-buku yang diteliti. pentingnya peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini agar mampu mengembangkan perilaku sosial anak dan peran guru tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pendidik budi pekerti, moral dan budaya. bagi siswa sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih baik serta meningkatkan perilaku dan sikap antar anak satu sama lain.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Orang Tua, Peran, Perilaku Sosial.

LATAR BELAKANG

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam keluarga serta sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar. Orang tua menjadi sosok utama dalam menentukan sikap, terutama dalam memberikan teladan yang baik. Kehadiran orang tua bagi anak adalah sebagai sumber pengetahuan tentang pendidikan karakter sebagai gambaran anak, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan keteladanan. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan

pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak(Wahib A, 2015). Anak-anak merupakan anugerah terindah yang Tuhan berikan kepada sebuah keluarga. Anak-anak adalah terang dan harapan bagi keluarga, Gereja, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, anak-anak sungguh harus di didik dan diperhatikan dengan penuh cinta kasih oleh orangtua, lingkungan masyarakat, dan juga Gereja agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan layak baik secara fisik, kepribadian, intelektual, sikap, dan juga. Perkembangan imannya (Seri Dokumen Gerejawi No. 103 hal. 58). Tetapi memiliki anak saja tidak cukup, untuk menunjukkan karakter dan kualitas yang baik, anak perlu tumbuh dengan baik dan menerima pendidikan terbaik. Orangtua sebagai keluarga utama anak bertanggung jawab terhadap pendidikan anak agar potensi anak dapat berkembang dengan baik.

Orang tua sangat memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Pada tahap pertama peran orang tua sangat jelas yaitu sebagai pendidik artinya orang tua mendidik atau mengajarkan agama kepada anaknya untuk melakukan ibadah, dan mengajarkan anak membaca dan melakukan hal-hal yang positif yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Pada tahap kedua peran orang tua sebagai pendorong dimana orang tua mendorong atau memotivasi anaknya untuk melakukan sesuatu hal baik dengan maksud mendorong anak tersebut untuk mengembangkan perilaku dan tingkah lakunya. Pada tahap ketiga peran orang tua sebagai fasilitator dimana orang tua mampu memberikanserta menyediakan apa yang dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter anak baik secara jasmani dan rohani. Sedangkan peran orang tua pembimbing artinya selain sebagai pendidik, pendorong, fasilitator orang tua harus mampu memberikan bimbingan lanjutan sehingga membentuk pendidikan karakter dan tingkah laku anak. Dalam hal ini, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi seorang anak mulai dari dalam kandungan hingga anak tersebut dewasa. Namun masih banyak orang tua yang kurang memahami peran dan tanggungjawabnya sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sehingga perilaku laku sosial anak kurang baik.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia sendiri untuk mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa. Untuk mencapai nilai-nilai luhur tersebut maka di perlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam membimbing dan menuntun anak kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sebagai pusat pendidikan anak dalam penanaman pendidikan karakter yang baik melalui keluarga dan lembaga-lembaga

yang terkait dalam upaya-upaya menumbuhkan potensi dan optimalisasi pendidikan karakter pada anak untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan potensi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam menganalisis buku-buku yang diteliti. Adapun hasil analisis buku-buku yang telah dibaca dimana dalam buku-buku yang dibaca membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini agar mampu mengembangkan perilaku sosial anak dan peran guru tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pendidik budi pekerti, moral dan budaya. bagi siswa sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih baik serta meningkatkan perilaku dan sikap antar anak satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman dan ilmu pengetahuan yang menjadikannya lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak karna sesungguhnya pelajaran yang paling berharga adalah pengalaman hidup. Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Sahroni, 2017).

Dalam teori Erikson (Nova et al., 2014) mengatakan bahwa ada delapan tahap perkembangan yang terjadi ketika seseorang mengalami perubahan hidup. Pada tahap ke lima dari delapan tahap perkembangan yang adalah identitas penentang kekacauan terjadi pada usia remaja (10-20 tahun). Pada tahap ini, setiap orang di hadapkan pada pertanyaan siapakah dirinya atau lebih ingin mencari tau jati dirinya. Pada tahap ini juga seorang akan di hadapkan dengan berbagai peran. Dalam hal ini, untuk mengetahui jati dirinya maka seorang anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak (Subianto, 2013).

Peranan pendidikan keluarga adalah agar anak-anak memiliki bekal dalam mempersiapkan perkembangannya kelak dalam kehidupan dengan masyarakat. Sebab, pada dasarnya manusia mempunyai keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi

sesuai dengan nilai karakter yang tumbuh bersama masyarakat. Implikasi nyata dalam kehidupan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utama adalah terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah (Setiardi, 2017). Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki achievement motivation yang lebih tinggi karena perpaduan antara intelligence quotient, emosional quotient dan spiritual quotient sudah terformat dengan baik. Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain: *Pertama*; Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya, *Kedua*; Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak, *Ketiga*; Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak, *Keempat*; Mewujudkan kepercayaan, *Kelima*; Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatanan teoritis maupun praktis. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak (Subianto, 2013)

Karakter ialah perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang terwujud didalam adat istiadat, budaya, tata karma, hokum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama. Lickona mengatakan bahwa karakter pendidikan ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukan nilai-nilai etika yang inti, memperhatikan dan memahaminya. Karakter pendidikan, membutuhkan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai, Diantaranya metode pembelajaran yang sudah sesuai ialah metode pujian dan hukuman, metode pembiasaan, dan metode keteladanan (Subianto, 2013).

Pendidikan karakter menurut pemerintah yakni; Membentuk Manusia Indonesia yang Bermoral, Membentuk Manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional, Membentuk Manusia Indonesia yang Inovatif dan Suka Bekerja Keras, Membentuk Manusia Indonesia yang optimis dan Percaya Diri serta Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot sedangkan menurut para ahli pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh,

kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila. Sedangkan fungsinya antara lain; Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif. Ciri-ciri dasar pendidikan dasar antara lain; Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, Koherensi yang member keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko, Otonomi, dan Keteguhan dan kesetiaan. Prinsip Pendidikan Karakter antara lain; Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegrasi, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan, Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran, dan Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning) (Sahroni, 2017).

Implementasi Pendidikan karakter dapat dilakukan mulai dari usia dini melalui keluarga. Pembentukan karakter anak harus memperhatikan faktor bawaan dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua sebagai agen pertama pembentukan karakter anak menjadi sumber belajar anak hendaknya dapat menjadi contoh yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Karakter yang baik hasil dari usaha orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak tidak berhenti ketika usia dini, hal ini akan berlangsung sepanjang masa (Irmalia, 2020). Implementasi pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Masalah karakter bukan lagi hal asing dalam dunia pendidikan. Masih menjadi PR besar bagi penyelenggara pendidikan baik formal maupun non formal. Aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi salah satu jalan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswanya. Harus dipahami bahwa karakter ini adalah nilai-nilai perilaku manusia yang

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Sudirman dalam jurnal Irmalia mengatakan pendidikan merupakan sebuah usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental (Irmalia, 2020).

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang di lakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anaknya. Orang tua membantu membentuk watak anaknya. Jika pendidikan karakter yang di tanamkan oleh orang tua tentang hal-hal yang baik maka perilaku sosial anak di sekolah akan terlihat baik. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga hal-hal baik yang di tanamkan pada anak tersebut mampu membedakan hal yang baik dan yang tidak baik. Pada masa anak sekolah dasar, metode yang di lakukan oleh seorang Guru guna membantu orang tua untuk mengembangkan karakter adalah dengan pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan dan hukuman. Sehingga, nilai-nilai karakter yang di tanamkan orang tua seperti Religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat dapat di praktikan dalam lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai yang baik akan mengantar seseorang mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi petunjuk utama perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu: Pertama, Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran. Kedua, Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ketiga, Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta

didik masuk dalam satuan pendidikan. Keempat, Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah kalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya. Kelima, Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara aktif dapat memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan siswa yang sudah disiapkan pihak sekolah. Orang tua secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua dengan wali kelas dan guru-guru kelas. Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru. Tetapi penting untuk segera dikemukakan sebagaimana terlihat dalam pernyataan Phillips bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak; rumah tangga dan keluarga; sekolah; dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan educational networks yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi (Subianto, 2013).

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Karakter perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Ibrahim, 2012: 53). Menurut pakar psikologi pendidikan, yang menjadi dasar sesungguhnya dari karakter perilaku sosial pada hakikatnya adalah manusia sebagai makhluk sosial (Lickona 2003: 28). Setiap individu memiliki serangkaian aktivitas untuk mempertahankan dan menunjang kehidupannya. Ada aktivitas yang dapat dilihat secara langsung oleh pihak luar, misalnya berjalan, berdiri, menulis, membaca dan lain sebagainya, tetapi ada juga aktivitas

yang tidak dapat diamati oleh pihak luar, misalnya berpikir. Sadar atau tidak sadar semua aktivitas yang dilakukan manusia merupakan perilaku. Perilaku menurut Notoatmodjo (2003) adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia. Perilaku terjadi jika ada stimulus, organisme dan respon. Jika stimulus ditanggapi secara positif dan kuat, yaitu menerima dan melakukan, maka akan terjadi perubahan perilaku (Nova et al., 2014)

Freud (dalam Santrock, 2007) menekankan bahwa pentingnya orang tua menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini sehingga mampu mengembangkan tingkah laku sosial anak. Terkadang, orang tua dengan gampang memberi hukuman kepada anak sehingga menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses perkembangan dan tingkah laku sosial anak. Hubungan sosial yang baik pertama-tama di mulai dari lingkup keluarga kemudian ke lingkungan sekolah, serta di lanjutkan ke lingkungan luas yaitu hubungan dengan teman sebaya disekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter siswa dalam berperilaku. Salah satu upaya yang diterapkan dalam pembentukan karakter anak adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun aktivitas yang dilakukan di sekolah (Nova et al., 2014). Oleh karenanya perilaku anak perlu dikembangkan secara baik, mengingat bahwa perilaku anak sangat dominan terlihat di lingkungan. Dengan sikap orangtua yang positif akan memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku anak. Tetapi sebaliknya jika sikap orangtua yang kurang memberikan sikap acuh pada anak maka anak akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik maka perilaku anak pun mengalami hambatan pada perkembangan perilakunya. Maka keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitasi kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orangtua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Keterlibatan orangtua telah muncul sebagai salah satu topik yang paling penting dan sering dibicarakan di kalangan pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan anak. Keterlibatan orangtua juga merupakan aktivitas yang dilakukan orangtua dan guru di sekolah supaya terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik serta memperbaiki perilaku dan sikap antara anak dengan sesamanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter dirumah terhadap perilaku sosial anak disekolah sangat berpengaruh besar dimana apa yang telah di tanamkan oleh orang tua dirumah sangat membantu membentuk karakter anak baik di rumah, sekolah dan lingkungan luas. Banyak

faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang salah satunya adalah keluarga yang mempunyai peran penting dan pengaruh besar dalam pembentukan tingkah laku sosial anak. Selain itu, sekolah juga mempunyai peran penting dalam membantu orangtua untuk membentuk karakter anak sehingga perilaku sosial anak terhadap lingkungan sekitar dapat membawa pengaruh yang baik.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Orangtua menjadi petunjuk utama perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Salah satu upaya yang di terapkan dalam pembentukan karakter anak adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun aktivitas yang di lakukan di sekolah supaya terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik serta memperbaiki perilaku dan sikap antara anak dengan sesamanya.

DAFTAR REFERENSI

- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. *Jurnal EL HAMRA*, 5(1), 32–37.
- Nova, C., Jumaini, & Indriati, G. (2014). *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa*. 1–6.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 1(1), 115–124.
<https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. In *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.